



# IPB Today

Volume 263 Tahun 2019

## IPB University Kolaborasikan Ilmu Veteriner dengan Ilmu Bisnis Menuju Era Industri 4.0



Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), IPB University bekerjasama dengan Sekolah Bisnis (SB) IPB University menyelenggarakan Seminar The International Society for Economics and Social Science on Animal Health Southeast Asia (ISESSAH-SEA) dan The Scientific Meeting of the Indonesian Veterinary Epidemiology and Economics Association (IVEEA) 2019 di Kampus IPB Baranangsiang, Kamis-Jumat (17-18/10).

Prof Srihadi Agungpriyono, Dekan Fakultas Kedokteran Hewan IPB University menyatakan perlunya upaya mengelaborasi keilmuan lintas bidang dalam dunia kedokteran hewan dengan sosial ekonomi sudah dipahami sejak lama. Namun hal ini belum ditindaklanjuti secara nyata. Dampak dari penyakit hewan itu multidimensi mengancam efek-efek sosial dan ekonomi serta dapat mempengaruhi kehilangan biaya jutaan bahkan lebih dari penyakit yang ditimbulkan dari hewan.

“Hal-hal seperti itu merupakan economics lost yang cukup luar biasa. Misalnya betapa tak mudah ketika kita harus mengeliminasi penyakit rabies karena kebiasaan masyarakatnya masih dekat dengan hewan dalam kesehariannya. Sehingga pendekatannya tidak hanya sekedar memberi vaksin hewan, namun juga efek sosial dan bagaimana mengedukasi masyarakat, pendekatan-pendekatan sosial juga harus dimiliki oleh dokter hewan yang selama ini masih belum aware. Ilmu sosial dan ilmu bisnis ternyata menjadi penting dalam keseharian dokter hewan,” ujar peneliti IPB University ini.

Lebih lanjut Guru Besar IPB University ini mengatakan bahwa ketika kebutuhan penanganan kesehatan masyarakat disampaikan kepada pemerintah tanpa disertai dengan perhitungan ekonomi, seringkali tidak dianggap penting sebagai pengambil keputusan pembiayaan. “Dokter hewan harus memiliki sense untuk mampu memberikan masukan kepada pemerintah melalui kemampuan menggabungkan keilmuan veteriner, bisnis dan social science. Ternyata hal itu sudah dipikirkan di Eropa melalui asosiasi ISESSAH yang didirikan oleh Prof Hank. Asia Tenggara termasuk Indonesia adalah wilayah yang luar biasa untuk distribusi penyakit. Jadi Asia Tenggara merupakan wilayah strategis, sehingga kita harus punya ISESSAH Chapter Asia Tenggara,” tambah dosen IPB University ini.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

IPB University mulai bergabung secara formal tahun ini dalam asosiasi ISESSAH-SEA. Rektor IPB University, Dr Arif Satria, pembicara kunci menyampaikan bahwa IPB University merupakan perguruan tinggi multidisiplin ilmu. "Agar lebih efektif dan komprehensif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di era industri 4.0 diperlukan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu," papar Rektor IPB University. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan hewan menjadi masalah umum yang terjadi di masyarakat. Namun hal ini menjadi dilema manakala tidak ada pendekatan sosial yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dr Idqan Fahmi, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Bisnis IPB University mengatakan bahwa ada dua sisi penting yang harus diintegrasikan dalam multidimensi ilmu yang ada di IPB University. "Orang bisnis itu masalah dilihat sebagai peluang dan business opportunity. Ini merupakan sesuatu yang perlu didalami untuk meng-create peluang bisnis, bukan untuk mengambil keuntungan saja, tapi justru dengan business drive membuat mengatasi masalah menjadi mudah dengan melibatkan banyak orang karena banyaknya partisipasi. Jika orang melihat bisnis berkembang dan banyak orang peduli dengan kesehatan hewan ini. Kita akan bangun adanya kolaborasi antara keilmuan kesehatan hewan dan bisnis sehingga penanganan isu kesehatan hewan terselesaikan dan isu ini menjadi kepedulian banyak orang," jelas dosen IPB University dari Sekolah Bisnis ini.

Menurut Dr Fahmi salah satu implementasi kongkrit dari kegiatan ini adalah pengembangan Program Magister Manajemen Animal Health. Saat ini Sekolah Bisnis sudah bekerjasama dengan berbagai pihak salah satunya industri poultry atau unggas.

Seminar Internasional yang diketuai oleh Dr Etih Sudarnika ini mengusung tema "Strengthening Animal Health in Farm Business Towards 4.0 Industries in the Southeast Asia". ISESSAH-SEA 2019 adalah pertemuan umum untuk menghubungkan dan memperbarui proyek-proyek

penelitian di antara para ahli dan ilmuwan di bidang ilmu sosial, kesehatan hewan dan ekonomi produksi, ahli epidemiologi, dokter hewan, praktisi medis dan lembaga pemerintah di kawasan Asia Tenggara.

Perwakilan dari ISESSAH dalam kegiatan ini adalah Prof Dr Ir Henk Hogeveen, Professor Animal Health Management dari Wageningen University dan Prof Jonathan Rushton, MA, MagSci, PhD, Professor of Animal Health and Food Systems Economics dari University of Liverpool. Kegiatan ini dihadiri 90 peserta dari delapan negara yaitu Australia, the United Kingdom, the Netherlands, Jepang, Thailand, Malaysia, Vietnam dan Indonesia. **(YDI/ris)**



# Pemkab Serdang Bedagai Bersama LPPM IPB University Deklarasikan 3 SPR



**B**upati Serdang Bedagai (Sergai) Ir. H. Soekirman hadir dalam kegiatan Deklarasi Sekolah Peternakan Rakyat (SPR), yang diadakan di Theme Park Resort Pantai Cermin, Kecamatan Pantai Cermin, Kamis (17/10). Pada kesempatan ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University yang diwakili oleh Prof. Sugeng Heri Suseno mengatakan bahwa setelah adanya Deklarasi SPR ini maka peternak yang tergabung dalam SPR sudah menjadi bagian dari keluarga IPB University.

"Ada tiga SPR yang dideklarasikan. Kami siap 24 jam mendampingi para peternak di SPR. Harapannya IPB University dapat memberikan inovasi-inovasi yang dimiliki untuk disampaikan ke peternak dan bisa diterapkan sehingga peternak akan merasakan hasil dari inovasi yang IPB University miliki," ujarnya. Untuk itulah program SPR diadakan, selain bertujuan mengendalikan ketimpangan antara supply and demand konsumsi daging, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak Indonesia.

Dalam sambutannya, Soekirman mengatakan bahwa tingginya kebutuhan dan permintaan terhadap produk protein hewani yang tidak diimbangi dengan hasil produksi ternak, terutama sapi. Berdasarkan keputusan Bupati Sergai No. 346/520/THN 2016 tanggal 12 Oktober 2016, telah ditetapkan 3 SPR, yaitu pada wilayah Dolok Masihul, Sipispis dan Pegajahan.

Kabupaten Sergai saat ini memiliki populasi ternak sapi ± 44.000 ekor. Idealnya di Kabupaten Sergai bisa dibentuk 10-15 SPR sesuai dengan sebaran populasi ternak yang ada di setiap kecamatan. "Dalam kesempatan ini, saya sampaikan terimakasih kepada LPPM IPB University yang telah hadir dan memberikan pelatihan beserta pendampingan kepada para kelompok ternak yang

bergabung pada SPR. Semoga dengan adanya SPR ini Kabupaten Sergai dapat meningkatkan populasi ternak dan daya saing usaha peternakan rakyat sehingga mewujudkan peternak cerdas, ternak berkualitas dan produksi daging meningkat untuk tercapainya swasembada daging tahun 2026," kata Bupati Soekirman.

Pada acara yang sama, Kadis Ketahanan Pangan (Ketapang) M. Aliuddin SP, MP, dalam laporannya kepada Bupati, menyebut jika kegiatan ini didasari Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemkab Sergai dengan IPB University. Kerjasama ditindaklanjuti Dinas Ketapang Sergai dengan membentuk 3 Gugus Perwakilan Pemilik Ternak (GPPT) sentra peternakan rakyat pada tanggal 12 Oktober 2016 lalu. "Dengan deklarasi ini, diharapkan SPR dapat terus berkontribusi bagi perkembangan dan peningkatan sumberdaya manusia bagi masyarakat peternakan," tuturnya.

Dalam acara deklarasi ini pengukuhan ketiga kelompok SPR dilakukan oleh Prof. Dr. Muladno selaku ketua Tim SPR LPPM IPB University dan dilanjutkan dengan pengesahan pembentukan SPR yang ditandatangani oleh Bupati Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tiga kelompok SPR yang dikukuhkan adalah SPR "Satu Hati" Kecamatan Dolok Masihul, SPR "Maju Bersama" Kecamatan Sipispis dan SPR "Lambung Ternak" Kecamatan Pegajahan.

Prof. Muladno menjelaskan bahwa kegiatan SPR di suatu wilayah dapat dikembangkan maksimal selama empat tahun hingga peternak mencapai salah satu tujuan kegiatan SPR. Yaitu mewujudkan kemandirian dan kedaulatan peternak rakyat secara kolektif berjamaah. Terdapat berbagai IPTEKS yang diajarkan di SPR diantaranya manajemen bisnis, teknis budidaya, sosiologi dan lingkungan, dan sistem kelembagaan. **(Danang/Zul)**

# Ir Abdul Rahman Saleh, M.Sc: Pustakawan IPB University Dikukuhkan Menjadi Pustakawan Ahli Utama



Ir Abdul Rahman Saleh, M.Sc, Pustakawan IPB University dikukuhkan menjadi Pustakawan Ahli Utama pada acara Sidang Terbuka oleh Kepala Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bandola. Sidang Terbuka pengukuhan Pustakawan Ahli Utama berlangsung di Perpustakaan Nasional RI, Jakarta Pusat, Jumat (11/10).

Abdul Rahman menuturkan pustakawan adalah seseorang yang mendapatkan pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan bertugas di perpustakaan. Sedangkan perpustakaan itu sendiri sebuah unit yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi kepada para penggunanya. Selain itu, pustakawan juga harus memastikan bahwa kelompok pengguna perpustakaan tersebut menggunakan informasi tersebut secara cepat, tepat dan benar. "Pustakawan dalam pengertian jabatan terdiri dari dua kelompok yaitu Pustakawan Tingkat Keterampilan. Terdiri dari tiga jenjang jabatan yaitu Pustakawan Terampil, Pustakawan Mahir dan Pustakawan Penyelia. Kelompok yang kedua adalah Pustakawan Tingkat Keahlian yang terdiri dari jenjang Pustakawan Ahli Pertama, Pustakawan Ahli Muda, Pustakawan Ahli Madya dan Pustakawan Ahli Utama," tuturnya.

Ia menjelaskan, untuk menduduki jabatan Pustakawan Ahli Utama diperlukan syarat-syarat yang cukup berat. Seseorang harus mengumpulkan Angka Kredit (AK). Angka kredit tersebut adalah nilai dari setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan diselesaikan dengan sempurna. Pustakawan Ahli Utama harus mengumpulkan Angka Kredit sebesar minimal 850 AK selama 2-5 tahun. Tugas-tugas pustakawan tersebut berjenjang. Untuk Pustakawan Ahli Utama, tugasnya adalah memberikan layanan berupa tinjauan literatur kepada pengguna tingkat tinggi seperti profesor, membimbing pengguna dalam memahami literasi informasi dan lain-lain.

Ia menambahkan, kiat-kiat dalam mencapai posisi Pustakawan Ahli Utama adalah bekerja keras dan bekerja

cerdas. "Saya selalu fokus bekerja sesuai jenjang jabatan dan juga selalu disiplin dalam mengumpulkan bukti-bukti hasil pekerjaan. Sebab ketika mengajukan kenaikan pangkat dan jabatan yang diperiksa oleh tim penilai adalah kesesuaian hasil pekerjaan yang diusulkan dengan bukti hasil pekerjaan. Selain itu harus membuat target capaian perolehan Angka Kredit yang harus dicapai dalam waktu yang paling singkat. Memperbanyak karya tulis juga sangat membantu dalam memperoleh angka kredit," ujarnya.

Ia menegaskan, menjadi Pustakawan Ahli Utama sebenarnya bukan tujuan utama. Tujuan utamanya adalah memberikan layanan sebaik-baiknya kepada para pengguna perpustakaan sehingga para pengguna perpustakaan selalu terbantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Dengan demikian maka dapat membantu memperlancar pengguna tersebut dalam mencapai tujuannya. Seperti lulus menjadi sarjana, master, maupun doktor. Begitu juga jika penggunanya adalah dosen, maka dosen tersebut akan terbantu menyelesaikan tugas-tugasnya dalam mengajar dan melakukan penelitian. Menurutnya, tantangan di era revolusi industri 4.0 untuk layanan perpustakaan semakin berat.

"Saya sebagai pustakawan yang menyandang Pustakawan Ahli Utama tentu bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pustakawan di IPB University agar mereka bisa juga memberikan layanan-layanan seperti yang dituntut oleh para pengguna masa kini tersebut. Banyak layanan yang dulunya tidak terpikirkan sekarang menjadi layanan yang sangat diperlukan seperti misalnya membantu mahasiswa dalam penulisan tugas akhirnya sehingga mereka terhindar dari praktik-praktik penjiplakan (plagiarisme)," tambahnya. Ia berharap kegiatan-kegiatan perpustakaan baik yang bersifat teknis (hardskill service) maupun yang bersifat pemikiran, dalam hal ini kajian (softskill service) dapat terus memperoleh dukungan dari IPB University. Banyak informasi di perpustakaan yang harus digali dan dianalisis agar informasi tersebut menjadi matang diterima oleh para penggunanya.

"Untuk itu, pustakawan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Kehadiran perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Karena itu jika minat baca masyarakat tidak kunjung meningkat, maka hal ini merupakan indikator adanya kebijakan yang salah terhadap perpustakaan di tanah air," ujarnya. **(Awl/Zul)**

## Lima Mahasiswa IPB University Ikuti Konferensi Air di Korea Selatan



Lima mahasiswa IPB University berkesempatan mengikuti Korea International Water Week (KIWW) 2019 di Daegu, Korea Selatan, September lalu. Mereka adalah Muhammad Farid Al Faritsi, Supandi Hermawan, Muhammad Ridho Saputra Sanurbi, Muhammad Agung Sedayu dan Ummu Salamah Khoiriyah. Mereka adalah mahasiswa aktif yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Indonesian Green Action Forum (IGAF).

Mereka menjadi pembicara dan delegasi Indonesia dalam KIWW 2019 yang dikelola oleh Korea Water Forum. Acara ini merupakan perhelatan yang membahas tentang bagaimana mengatasi dan mencari solusi terhadap ketersediaan air bersih yang berkelanjutan, serta pemaparan tentang inovasi-inovasi terkait pengelolaan air bersih.

Cakupannya mengenai kepemimpinan global untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), mengimplementasikan solusi, menciptakan nilai ekonomi dan sosial serta bertukar pikiran. "Kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan inovasi seputar air bersih yang dihadiri oleh 83 negara," kata Supandi Hermawan.

Mereka membahas inovasi di bidang air untuk perkembangan sosial dan ekonomi yang bercermin pada isu air bersih di lingkungan. Contoh inovasi yang dibahas adalah pemanfaatan komoditi lokal seperti bambu sebagai alat atau bahan untuk menjernihkan air yang lebih ekonomis, mudah dan efisien bagi masyarakat. Inovasi lain yang dibahas adalah penjernihan air dengan menggunakan teknologi nano partikel.

Selain itu, Ummu Salamah Khoiriyah menambahkan bahwa acara ini sangat baik untuk diikuti, karena bisa menjadi tempat untuk belajar, menambah ilmu dan wawasan baru bagi para akademisi dan juga orang-orang yang bergerak di bidang lingkungan khususnya pengelolaan air bersih.

"Pada acara KIWW 2019 ini, kami diberikan kesempatan untuk menjadi pembicara untuk memaparkan inovasi yang kami bawa. Tidak hanya sebatas itu, di sini kami juga membawa kebudayaan Indonesia untuk diperkenalkan seperti batik, songket, dan tenun," tutur Muhammad Ridho. (\*\*/Zul)

# Ta'jin Karya Mahasiswa IPB University Raih Juara 2 di Kompetisi Pangan Nasional



**T**a'jin adalah susu nabati inovasi mahasiswa IPB University. Ta'jin berbasis beras coklat berkecambah atau germinated brown rice dan ekstrak daun kelor. Mahasiswa tersebut adalah Amalia Rakhmadani, Niswana Wafi Alfarda dan M Fadhil Rhezarespati. Ketiganya dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta).

“Produk Ta'jin ini memiliki beberapa kelebihan antara lain tinggi protein, tinggi vitamin, tinggi serat, rendah lemak dan memiliki indeks glikemik rendah. Adapun pemanfaatan produk Ta'jin yaitu sebagai minuman susu nabati yang dapat dikonsumsi setiap hari dengan sasaran konsumen mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kami sediakan Ta'jin for kids dan Ta'jin for general. Ta'jin for kids diformulasikan untuk memerangi malnutrisi beban ganda (stunting dan overweight) sedangkan Ta'jin for general diformulasikan untuk mengatasi penyakit degeneratif yang saat ini prevalensinya meningkat dengan tajam di seluruh dunia,” terang Amalia sebagai Ketua Tim.

Ta'jin for kids dan Ta'jin for general bebas dari laktosa sehingga dapat menjadi minuman harian yang sehat untuk konsumen dengan intoleransi laktosa dan alergi susu dairy. Secara ekonomi, Niswana Wafi Alfarda menerangkan bahwa pemanfaatan kedua bahan baku (beras coklat berkecambah dan ekstrak daun kelor) diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk kedua sumber pangan tersebut. Tujuannya untuk meningkatkan laba petani beras dan petani kelor.

“Proyek ini dapat menjadi peluang bagus untuk memperluas jaringan dan meningkatkan devisa karena memiliki potensi besar dalam menyelesaikan permasalahan terkait pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Khususnya pilar ketiga yaitu “good health and well being” yang memiliki fokus penyelesaian permasalahan malnutrisi beban ganda dan penyakit degeneratif. Selain itu keberhasilan industrialisasi Ta'jin akan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat lokal,” ujar Niswana.

Melalui inovasi Ta'jin tersebut, tiga mahasiswa IPB University ini meraih juara 2 dalam lomba Food Product Development Competition (FPDC) Nasional di Bogor, September lalu.

“Alhamdulillah bersyukur sekali tidak menyangka jika diberikan kesempatan untuk memenangkan kompetisi ini. Kami berharap adanya industrialisasi pada Ta'jin. Tujuannya untuk memacu inovasi lebih masif lagi dari para peneliti lain untuk mengembangkan minuman fungsional berbasis susu nabati. Analisis bisnis produk Ta'jin ini telah menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan untuk dikomersialkan secara industri. Hal ini dikarenakan saat ini pasar produk minuman fungsional terutama susu nabati sedang naik daun,” ungkap Niswana.